

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif metode penelitian deskriptif evaluatif dengan model evaluasi IPO (*Input, Process, Output*) Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai *instrument* kunci. Penelitian ini akan digambarkan mengenai efektivitas program *Teaching Factory* di SMKN 9 Bandung.

Jenis Penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa, kejadian yang terjadi di masa sekarang, penelitian deskripsi mengambil masalah atau memusatkan perhatian terhadap masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat dilaksanakannya penelitian.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif evaluatif untuk menggambarkan keefektifitasan dari program *teaching factory* di SMKN 9 Bandung dan menganalisis kesesuaiannya dengan program *teaching factory* secara ideal.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih pada penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Bandung yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta No. 10, Jatisari, Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat 40286.

3.3 Partisipan dan Teknik Sampel

Menurut Sumanto (2003, hlm, 17) partisipan ialah keterlibatan masyarakat dengancara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan Bersama. Dalam penelitian ini, partisipannya ialah peserta didik yang mengikutiprogram *teaching factory*, serta pengelola dan pihak yang terlibat dalam keberlangsunganprogram *teaching factory*.

Sampel ialah Sebagian dari populasi yang akan diselidiki. Teknik sampling ialah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *purposive sampling* atau *sampling* bertujuan. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel sumber daya dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini akan dilakukan pada peserta didik yang terlibat dalam program *teaching factory*, pengelola dan pihak penyelenggara program *teaching factory* dan narasumber.

3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang menjadi instrumen atau alat penelitian. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya turun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistik. Yang melakukan validasi ialah peneliti itu sendiri melalui evaluasi diri terkait dengan seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya ialah peneliti sendiri yang selanjutnya fokus penelitian menjadi jelas, maka berkemungkinan dikembangkannya instrumen penelitian sederhana dan diharapkan dapat melengkapi data serta dapat dibandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti terjun ke lapangan seorang diri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Peneliti kualitatif selaku *human instrument* menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas temuannya. Pada penelitian kualitatif juga segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum terlihat jelas. Rancangan penelitian bersifat sementara dan

berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Kemudian, dalam memandang realitas penelitian kualitatif memiliki asumsi bahwa realitas sifatnya holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data sebagai langkah strategis dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa diketahuinya teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Untuk teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif yang kemudian untuk hasil penelitian kualitatif menekankan *makna* dibandingkan dengan *generalisasi*. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen ialah peneliti. Maka, peneliti yang merupakan sebagai instrumen harus divalidasi terkait seberapa jauh peneliti kualitatifsiap dalam melakukan penelitian yang selanjutnya terjun langsung ke lapangan.

Menurut Sugiyono (2018, hlm 104) Teknik pengumpulan data ialah langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama peneliti yaitu untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data ialah Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah:

1. Wawancara

Definisi *interview* atau wawancara menurut Easterberg (2002) ialah pertemuan dua orang dalam bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topik tertentu. Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini mendasarkan diri pada laporan mengenai diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Adapun terdapat beberapa macam wawancara yakni wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Untuk wawancara terstruktur digunakan saat peneliti mengambil data penelitian pada sekolah yang sudah

ditetapkan sebagai sekolah tujuan peneliti sedangkan untuk wawancara tidak berstruktur hasilnya disampaikan secara deskriptif dan dilaksanakan saat studi pendahuluan.

Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti telah mengetahui secara pasti terkait dengan informasi yang akan diperoleh. Maka, untuk instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan oleh peneliti. Dengan wawancara terstruktur ini juga setiap informan diberikan pertanyaan yang sama disertai dengan peneliti mencatat datanya. Dalam hal ini, peneliti juga harus menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan keberlangsungan wawancara. Sedangkan, wawancara tidak berstruktur ialah wawancara yang bebas sehingga peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara memerlukan adanya pengumpulan informasi secara langsung mengenai proses keberlangsungan penerapan program *teaching factory* yang kemudian mendapatkan penilaian dari sudut pandang setiap individu selain dari perencanaan pembelajaran (perangkat pembelajaran) seperti wakasek kurikulum, guru mata pelajaran pengampu, dan pengawas ahli yang berpengalaman dan terqualifikasi dalam hal ini dilibatkan juga alumni pada jurusan terkait, atau pihak-pihak lainnya yang berpartisipasi dalam keberlangsungan program pembelajaran *teaching factory*. Penelitian yang mengkaji pendapat dan persepsi responden dapat memperoleh manfaat besar dari pengguna wawancara. Pihak yang terlibat dalam penyusunan rencana pembelajaran baik dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi *teaching factory* serta guru terkait dalam program *teaching factory* termasuk ke dalam responden yang diwawancarai.

2. Studi Dokumentasi

(Zaldafrial, 2012:39) menuturkan bahwa dokumen ialah catatan tertulis mengenai berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Teknik studi dokumentasi ialah suatu metode pengumpulan data yang mana peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui

dokumen penting yang tersimpan. Maka, berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa peneliti memperoleh data melalui dokumentasi dari berbagai macam bahan cetak yang menjelaskan atau menginformasikan terkait sumber-sumber yang akan diteliti. Evaluator menggunakan data dalam dokumen ini guna mendapatkan fakta-fakta mengenai program yang sedang dievaluasi. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi sebagai pelengkap atas penggunaan teknik wawancara dan kuesioner. Dalam prosesnya, dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis (buku, jurnal, dan publikasi lainnya). Untuk studi yang meneliti latar belakang dan evolusi dari suatu peristiwa atau kejadian, dokumentasi sangat membantu. Dasar pemikiran di balik pendekatan ini ialah bahwa dokumentasi digunakan karena dokumentasi merupakan sumber data yang dapat diandalkan, berlimpah, dan memotivasi dan juga dokumentasi sebagai bukti pengujian karena sifatnya yang tidak reflektif sehingga sulit ditemukan dengan menggunakan pendekatan kajian isi. Studi dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3. Observasi

Observasi ialah pengamatan terhadap suatu proses atau objek yang dimaksudkan untuk secara langsung mengalami kemudian memahami pengetahuan atas ketahuan dan gagasan sebelumnya.

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi ialah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Terdapat beberapa macam observasi, yakni observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar, dan observasi tak terstruktur. Adapun jenis observasi yang digunakan untuk penelitian ini ialah observasi tak terstruktur.

Observasi tak terstruktur fokus penelitiannya belum jelas yang dimana fokus observasinya akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tidak terstruktur ialah observasi yang tidak disiapkan secara sistematis mengenai apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti mengenai apa yang akan diamati. Dalam pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

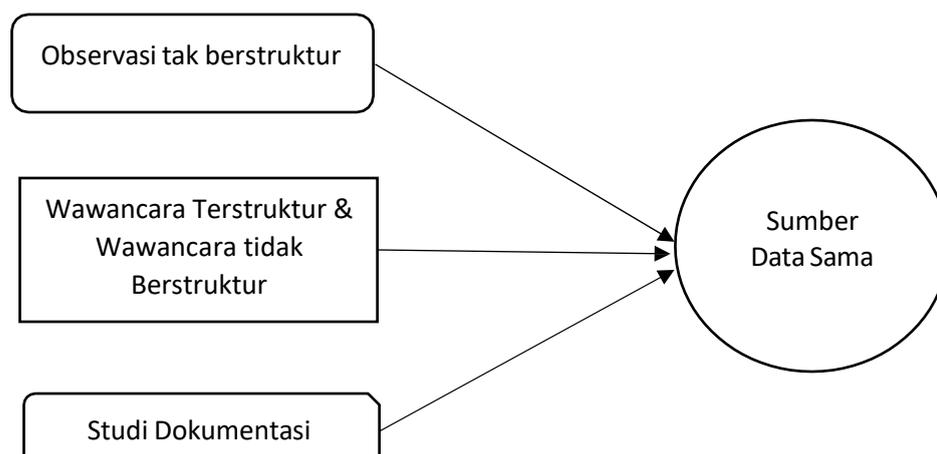
Dalam penelitian ini, peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat yang membuat tertarik, melakukan analisis, kemudian dibuat kesimpulan. Serta

berkemungkinan juga peneliti melakukan penelitian pada suku terasing yang belum dikenalnya, maka peneliti akan melakukan observasi tidak terstruktur.

4. Triangulasi

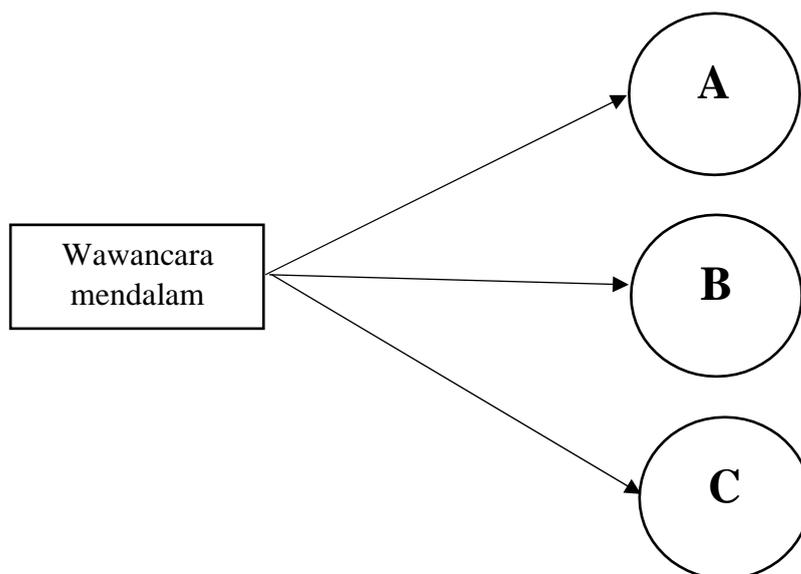
Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data sebagai triangulasi, maka peneliti sama saja melakukan pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan ialah triangulasi teknik dan triangulasi sumber, sebagaimana ilustrasinya seperti berikut ini:



Gambar 3.1 Pengumpulan data Triangulasi jenis teknik (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

Triangulasi teknik diartikan bahwa peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda guna mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi terstruktur, wawancara terstruktur & tidak berstruktur, serta studi dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



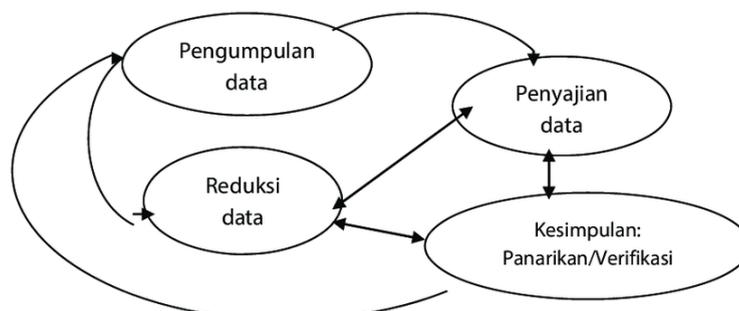
Gambar 3.2 Pengumpulan data Triangulasi jenis sumber (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C)

Triangulasi Sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Tujuan dari penelitian kualitatif mengarah pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya atau dalam hal ini pada topik penelitian dikarenakan subyek sebagai informan dari topik penelitian.

3.5 Analisis Data dan Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini, analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman. Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif Sumber: Miles dan Huberman (1992:20)

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh ialah hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif ialah catatan alami yaitu mengenai apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dan juga dialami oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dari peneliti mengenai fenomena yang dialami, sedangkan catatan reflektif ialah catatan yang berisikan kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti mengenai temuan yang dijumpai serta sebagai bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, kemudian dibuatlah reduksi data guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau guna menjawab pertanyaan penelitian. Yang dilanjutkan dengan penyederhanaan dan penyusunan secara sistematis dan menjabarkan hal-hal yang penting mengenai hasil temuan dan maknanya.

3. Penyajian Data

Dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan dari sajian data ialah guna menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, diperuntukkan peneliti agar tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik guna memudahkan penguasaan informasi.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul dan cukup memadai, selanjutnya ialah diambilnya keputusan sementara, dan setelah lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Dari awal penelitian, peneliti berusaha mencari makna data yang terkumpul. Maka perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal yang sering timbul, hipotesis dan lain sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh awalnya bersifat tentatif, kabur dan diragukan namun seiring bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun observasi disertai dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian.

Kesimpulan tersebut harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama keberlangsungan penelitian.

Data yang ada kemudian disatukan ke unit informasi sehingga terkumpul dan menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistic dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Data mengenai informasi yang dirasakan dan disatukan ke dalam satu kategori, sehingga memungkinkan untuk timbul kategori yang baru dan sudah ada.

Peneliti dapat menganalisis data yang dibutuhkan melalui berbagai sumber, termasuk dokumen, wawancara, dan observasi. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data yang mengarah pada model *Miles* dan *Huberman*. Peneliti juga dapat menemukan pola, tema, dan hubungan antar variable melalui analisis data dengan menggunakan model *Miles* dan *Huberman*, yang dapat memudahkan peneliti dalam menarik temuan yang relevan serta dapat dipertanggungjawabkan.